

KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT MUHAMAD QURAIISH SHIHAB DAN PSIKOLOGI

Wahyu Permadi¹, Elok Halimatus Sadiyah²

220401210005@student.uin-malang.ac.id¹, elok@psi.uin-malang.ac.id²

Program Magister Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Pada hakikatnya pernikahan merupakan suatu ikatan yang mempersatukan antara dua orang yakni pria dan wanita bahkan didalam pernikahan juga dapat menyatukan antar dua keluarga. Setiap pasangan pastilah selalu menginginkan keluarga yang sakinah mawaddah dan wa rahmah. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji konsep sakinah dalam perspektif M Quraish Shihab dan Psikologi. Metode dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian ini adalah kajian pustaka atau Library Research. Adapun sumber data penelitian dibagi menjadi dua. Pertama, sumber data primer ialah terkait karya untuk mengkaji konsep sakinah dalam perspektif M Quraish Shihab dan Psikologi. Kedua, sumber sekunder merupakan konsep untuk mengkaji konsep sakinah dalam perspektif M Quraish Shihab dan Psikologi yang dikaji dan ditulis oleh orang lain serta dikaitkan dengan kondisi tertentu. Selanjutnya setelah data yang diperoleh dianalisis dengan teknik konten analisis. Hasil penelitian Kata sakinah terambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf sin, kaf dan nun yang mengandung makna ketenangan atau antonym dari kegoncangan dan perserakan. Surat Al – Baqarah ayat 221 Ayat yang menjelaskan tentang pemilihan pasangan. Dalam penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat ini, beliau menjelaskan bahwa pemilihan pasangan adalah batu pertama pondasi rumah tangga, ia harus sangat kokoh karena jika tidak bangunan tersebut akan roboh kendati hanya dengan sedikit goncangan. Dalam psikologi keluarga dijelaskan bahwa keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial.

Kata Kunci: keluarga sakinah M Quraish Shihab psikologi

ABSTRACT

In essence, marriage is a bond that unites two people, namely a man and a woman, even in marriage it can also unite two families. Every couple always wants a family that is sakinah mawaddah and wa rahmah. The aim of this research is to examine the concept of sakinah from the perspective of M Quraish Shihab and Psychology. The method in this research is a qualitative approach, with the research design being a library research. The research data sources are divided into two. First, the primary data source is related to work to study the concept of sakinah from the perspective of M Quraish Shihab and Psychology. Second, secondary sources are concepts for studying the concept of sakinah from the perspective of M Quraish Shihab and Psychology which are studied and written by other people and are linked to certain

conditions. Next, after the data obtained was analyzed using content analysis techniques. Research results The word *sakinah* is taken from Arabic and consists of the letters *sin*, *kaf* and *nun* which mean calm or an antonym for turmoil and scattering. Surah Al – Baqarah verse 221 Verse that explains the choice of a partner. In M. Quraish Shihab's interpretation of this verse, he explains that choosing a partner is the first stone of a household's foundation, it must be very sturdy because otherwise the building will collapse even with just a slight shake. In family psychology, it is explained that the family is an important place for physical, emotional, spiritual and social development.

Keywords : *sakinah*, family, M Quraish Shihab psychology

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pernikahan merupakan suatu ikatan yang mempersatukan antara dua orang yakni pria dan wanita bahkan didalam pernikahan juga dapat menyatukan antar dua keluarga. Setiap pasangan pastilah selalu menginginkan keluarga yang *sakinah mawaddah dan wa rahmah*. Namun dalam pernikahan tersebut pastilah masalah sebab antara satu dengan yang lain memiliki latar belakang yang berbeda sehingga adanya perbedaan yang dapat menimbulkan suatu masalah dalam rumah tangga (Al Ahsani & Khasanah, 2022). Dalam menciptakan keluarga yang harmonis, setiap anggota keluarga ingin merasakan suasana damai, bahagia, tenang dunia dan akhirat (Al Bajuri, 2020).

Dalam penelitian yang relevan pertama M Alfian Dkk dengan judul implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam membentuk keluarga *sakinah* perspektif Quraish Shihab, (Nilai et al., n.d.) kedua Rohmatus dengan judul Konsep Keluarga *Sakinah* Menurut Muhammad Quraish Shihab, (Sholihah & Al-Faruq, 2020) kemudian dalam penerangan psikologi yang membahas tentang *sakinah* dalam perspektif psikologi yaitu Peran Penyuluh Bidang Keluarga *Sakinah* Dalam Menganalisis Kesiapan Psikologis Calon Pengantin Melalui Pembekalan Catin Di Kua Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo penelitian dari Ahsani (Al Ahsani & Khasanah, 2022).

Oleh karena itu Secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. (Asmaya, 1970) Tujuan dari

penelitian ini untuk membahas pentingnya sakinah pada pernikahan. Ada beberapa asumsi yang menjadi dasar penelitian ini. sakinah dalam pernikahan sangat penting, karena kesempurnaan berkeluarga tergantung pada kebahagiaan dalam hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian ini adalah kajian pustaka atau Library Research yang meninjau atau mengkaji secara kritis temuan, gagasan, atau pengetahuan di dalam tubuh literatur yang berorientasi akademik (Fadli, 2021). Objek penelitian ini adalah konsep keluarga sakinah menurut M Quraish Shihab. Sumber data bersumber dari kepustakaan. Data dibagi menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder (Danandjaja, 2014). Sumber primer yaitu berkaitan dengan karya konsep keluarga sakinah menurut M Quraish Shihab. Sumber sekunder dari penelitian sakinah menurut M Quraish Shihab yang dikaji dan ditulis oleh orang lain serta dikaitkan dengan kondisi tertentu.

Sumber primer dan sekunder kemudian dianalisis dengan metode content analysis. Analisis ini digunakan untuk mengkaji dan menjelaskan tentang konsep keluarga sakinah menurut M Quraish Shihab. Hasil dari penelitian ini kembali dianalisis menggunakan teknik interpretative Analysis (Danandjaja, 2014). Pada bagian ini peneliti mengkaji lebih jauh konsep keluarga sakinah menurut M Quraish Shihab

HASIL

Makna Sakinah

Kata sakinah terambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf sin, kaf dan nun yang mengandung makna ketenangan atau antonym dari kegoncangan dan perserakan. Berbagai bentuk kata yang terdiri dari ketiga huruf tersebut, kesemuanya bermuara kepada makna tersebut. Misalnya seperti rumah dinamai maskan karena ia adalah tempat untuk meraih ketenangan setelah penghuninya bergerak, bahkan boleh jadi mengalami kegoncangan diluar rumah (M. Quraish Shihab, 2006)

Sakinah bukan hanya tampak pada ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Kehadiran sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada fasenya, hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketaqwaan (M. Quraish Shihab, 2007)

Dalam hal keluarga sakinah beliau Quraish Shihab berpendapat dalam salah satu kitab karangannya yaitu Tafsir al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Terhadap alQur'an beliau berpendapat bahwa keluarga sakinah adalah dimana pasangan suami istri hendaknya menyatu sehingga menjadi nafsin wahidah/diri yang satu, yakni menyatu dalam perasaan dan pikirannya, dalam cinta dan harapannya, dalam gerak dan langkahnya, dalam keluh kesah dan bahkan dalam menarik dan menghembuskan nafasannya (M. Quraish Shihab, 2005)

Konsep keluarga sakinah Quraish shihab

Surat Al – Baqarah ayat 221 Ayat yang menjelaskan tentang pemilihan pasangan. Dalam penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat ini, beliau menjelaskan bahwa pemilihan pasangan adalah batu pertama pondasi rumah tangga, ia harus sangat kokoh karena jika tidak bangunan tersebut akan roboh kendati hanya dengan sedikit goncangan. Apalagi jika beban yang ditampungnya semakin berat dengan lahirnya anak. Yang dimaksud pondasi yang kokoh bukan dilihat dari kecantikan, ketampanan, status sosial atau kebangsawanan karena semua itu bersifat sementara dan bisa hilang seketika. Pondasi yang kokoh yang bersandar pada iman kepada Tuhan Yang Maha Esa (M. Quraish Shihab, 2002a)

An – Nisa' Ayat 19 Ayat yang menjelaskan sikap pasangan terkait rasa cinta didalam keluarga mulai memudar. Quraish Shihab menjelaskan dalam penafsirannya tentang ayat ini. Kata ta'duluhunna diambil dari kata 'adl yang artinya “menyusahkan”, pada mulanya berarti “menahan”. Ayam yang terhalang keluar telurnya, atau onta yang sulit melahirkan diluksikan dengan kata tersebut. Karena itu kata ini dapat diartikan menghalangi, yakni menghalangi mereka menikah, atau melakukan hal – hal yang membuat mereka mengalami kesulitan, baik dengan menghalanginya menikah, membiarkan mereka terkatung – katung, atau kesulitan apapun. (M. Quraish Shihab, 2002c)

At-Tahrim Ayat 6 (Ayat ini menjelaskan menjaga keluarga dari bahaya. Ayat ini menjelaskan kewajiban menjaga keluarga dari api neraka dengan cara mendidik mereka dengan benar. M. Quraish Shihab menjelaskan tentang ayat ini dalam penafsirannya. Menurutnya, ayat diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat diatas secara redaksional tertuju pada kaum laki-laki (suami), tetapi itu bukan berarti tertuju pada mereka. Ayat ini tertuju pada laki-laki dan perempuan (suami atau ayah dan istri atau ibu). Kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak dan juga pasangan(M. Quraish Shihab, 2002b).

Konsep keluarga sakinah menurut psikologi

Dalam psikologi keluarga dijelaskan bahwa keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga juga menjadi sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Pada intinya fungsi utama keluarga ada dua, yakni internal memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya dan eksternal mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya(Sri Lestari, 2012)

Konsep keluarga bahagia yang sangat populer dalam masyarakat kita adalah keluarga sakinah (yang mawaddah warahmah), idiom yang selalu terdengar di setiap upacara pernikahan.. Sakinah sendiri memiliki arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Mawaddah adalah jenis cinta yang membara, yang menggebu-gebu dan "nggemesi".

Kuncinya adalah pada pandangan hidup (way of life) yang benar. Perjalanan memperoleh pandangan hidup bisa dikaji melalui beberapa pertanyaan, yakni dari mana, mau kemana, serta untuk apa manusia diciptakan. Atau pertanyaan lain yang hampir sama tentang apa tujuan, tugas dan fungsi kehidupannya.(Mubarok, 2012)

PEMBAHASAN

Konsep sakinah, dalam QS. al-Rum ayat 21, dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama ditafsirkan dengan cenderung dan tenteram. Penafsiran ini tidak jauh berbeda dengan penafsiran yang dikemukakan oleh mufassir lainnya(Ismatulloh, 2015). Keluarga sakinah juga sering disebut sebagai keluarga

yang bahagia. Menurut pandangan Barat, keluarga bahagia atau keluarga sejahtera ialah keluarga yang memiliki dan menikmati segala kemewahan material. Anggota-anggota keluarga tersebut memiliki kesehatan yang baik yang memungkinkan mereka menikmati limpahan kekayaan material. Bagi mencapai tujuan ini, seluruh perhatian, tenaga dan waktu ditumpukan kepada usaha merealisasikan kecapaian kemewahan kebendaan yang dianggap sebagai perkara pokok dan prasyarat kepada kesejahteraan(Sofyan, 2018).

karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu 1) Lurusnya Niyat (Islah al-Niyyah) dan Kuatnya hubungan dengan Allah (Quwwatu shilah billâh), 2) kasih sayang; 3) saling Terbuka (Mushârohah), Santun dan Bijak (Mu'asyarah bil Ma'rûf); 4) komunikasi dan musyawarah, 5) Tasâmuh (Toleran) dan Pemaaf; 6) adil dan persamaan; 7). Sabar dan syukur. Secara umum dapat dikatakan bahwa keluarga sakinah dibangun di atas kasih sayang yang mengedepankan aspek komunikasi dan musyawarah sebagai bentuk dari pola hubungan demokratis (Chadijah, 2018)

KESIMPULAN

Kata sakinah terambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf sin,kaf dan nun yang mengandung makna ketenangan atau antonym dari kegoncangan dan perserakan. Surat Al – Baqarah ayat 221 Ayat yang menjelaskan tentang pemilihan pasangan. Dalam penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat ini, beliau menjelaskan bahwa pemilihan pasangan adalah batu pertama pondasi rumah tangga, ia harus sangat kokoh karena jika tidak bangunan tersebut akan roboh kendati hanya dengan sedikit goncangan. Dalam psikologi keluarga dijelaskan bahwa keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga juga menjadi sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya

REFRENSI

- Al Ahsani, N., & Khasanah, R. (2022). Peran Penyuluh Bidang Keluarga Sakinah dalam Menganalisis Kesiapan Psikologis Calon Pengantin Melalui Pembekalan Catin di KUA Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. *Jurnal Al-Hikmah*, 20(1), 77–88. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v20i1.87>
- Al Bajuri, A. (2020). Konseling Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i1.4>

- Asmaya, E. (1970). Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1).
<https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.341>
- Chadajah, S. (2018). Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 113–129.
<https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*, 0(52). <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ismatulloh, A. M. (2015). KONSEP SAKINAH, MAWADDAH DAN RAHMAH DALAM AL-QUR'AN (PRESPEKTIF PENAFSIRAN KITAB AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA) Oleh: A.M. Ismatulloh? Abstrak One of the purposes of marriage is to create a sakinah (tranquil), mawaddah (affectionate) and rahmah (merciful) life. *Mazahid*, 14(1), 53–64.
- M. Quraish Shihab. (2002a). *Tafsir Al – Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al – Qur'an, Vol. 1.*
- M. Quraish Shihab. (2002b). *Tafsir Al – Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al – Qur'an, Vol. 14.*
- M. Quraish Shihab. (2002c). *Tafsir Al – Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al – Qur'an, Vol. 2.*
- M. Quraish Shihab. (2005). *Perempuan dari cinta sampai seks.*
- M. Quraish Shihab. (2006). *Menabur Pesan Ilahi.*
- M. Quraish Shihab. (2007). *Pengantin Al – Qur'an Kalung Permata Buat Anak – Anakku.*
- Mubarok, A. (2012). *Psikologi Keluarga, Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa.*
- Nilai, I., Alfian, M., Rosyid, N., Zahro, A., & Asy, U. H. (n.d.). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB.* 126–142.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.5251>
- Sholihah, R., & Al-Faruq, M. (2020). Konsep Keluarga Sakinah -Rohmahtus Sholihah dan Muhammad Al Faruq. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 113–130.
- Sofyan, B. (2018). Building a Sakinah Family. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, 7(2), 1–14. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544
- Sri Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga,.*